

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman kedelai (*Glycine Max*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan penting yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Kedelai dimanfaatkan sebagai bahan baku dari berbagai jenis makanan seperti tahu, tempe, susu, kedelai, dan kecap. Sampai saat ini kebutuhan kedelai pada tingkat nasional masih harus dipenuhi dari impor karena produksi dalam negeri belum mampu memenuhi permintaan konsumen dalam negeri yang terus meningkat. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS), pada bulan Maret 2017 jumlah impor komoditas kacang kedelai ini sebanyak 207,8 ribu ton dengan nilai US\$ 92,6 juta, dan pada bulan April 2017 mengalami peningkatan dengan volume menjadi 242,2 ribu ton dengan nilai US\$ 108,0 juta, dikutip dari Detikfinance.

Pemerintah bertekad mempercepat upaya peningkatan produktivitas kacang kedelai nasional untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Hal ini diimplementasikan, antara lain, melalui program Upaya Khusus Padi, Jagung, Kedelai (UPSUS PAJALE) yang dimulai pada tahun 2015 hingga sekarang. Program UPSUS PAJALE ditargetkan mampu meningkatkan produktivitas kedelai setiap tahun.

Sebagai bagian dari revitalisasi pembangunan pertanian, pemerintah telah bertekad untuk meningkatkan produktivitas kacang kedelai nasional menuju swasembada. Selama ini tingkat produksi nasional lebih ditentukan oleh areal tanam dari pada tingkat produktivitas. Namun demikian, peluang peningkatan

produksi kacang kedelai melalui perbaikan teknologi masih terbuka lebar, mengingat produktivitas kacang kedelai ditingkat petani masih rendah (1,3 ton/ha) dengan kisaran 0,6-2,0 ton/ha, padahal teknologi produksi yang tersedia mampu menghasilkan 1,7-3,2 ton/ha. Secara umum minat petani untuk mengembangkan kedelai masih rendah jika dibandingkan komoditas pangan lain seperti padi, jagung, dan ubi kayu, karena pendapatan yang diperoleh dari usahatani kacang kedelai masih tergolong rendah (Kementan, 2010).

Peneliti dilembaga penelitian dan swasta sudah banyak menghasilkan paket teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh petani untuk meningkatkan kuantitas, kualitas dan produktivitas aneka produk pertanian, misalnya, varietas, pupuk, alat dan mesin pertanian, aneka teknologi budidaya, pasca panen, dan pengolahan hasil pertanian. Berbagai teknologi tersebut belum dapat diadopsi oleh masyarakat petani karena proses diseminasi, kelembagaan dan skala usaha, keterampilan dan tingginya biaya untuk menerapkan teknologi (Kementan, 2010).

Target pemerintah adalah tercapainya swasembada kacang kedelai berkisar antara 2,7 juta ton kedelai biji kering (Kementan, 2010a); dan karena Kabupaten Langkat, khususnya Kecamatan Stabat merupakan daerah yang cukup cocok untuk pertanaman kedelai, maka diperlukan upaya pengembangan penggunaan benih bersertifikat guna meningkatkan produktivitasnya.

Peran agen penyuluhan adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan (Mardikanto, 1993). Sesuai dengan undang-undang No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian,

Perikanan dan Kehutanan, “ penyuluh merupakan proses pembelajaran bagi Pelaku Utama dan Pelaku Usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.”

Dalam proses penyuluhan pertanian diharapkan terjadi penerimaan sesuatu yang baru oleh petani yang disebut adopsi. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar tahu, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkan dengan benar serta menghayatinya dalam usahatani kacang kedelai. Jika teknologi produktivitas kedelai yang diajarkan penyuluh terutama penggunaan benih bersertifikat dapat diterapkan oleh petani maka akan terjadi peningkatan produktivitas kacang kedelai.

Kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, untuk itu diperlukan kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh yang makin intensif, berkesinambungan dan terarah. Petani kacang kedelai perlu mendapatkan inspirasi yang terbaru agar tumbuh motivasi dan gairah usaha dengan konsistensi dan komitmen yang tinggi dalam upaya peningkatan produktivitas kedelai terutama di wilayah Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan kendala diatas, Judul Karya Ilmiah Penugasan Akhir (KIPA) yang dikaji adalah “*Pengaruh Peran Penyuluh Terhadap Penggunaan Benih Bersertifikat Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Kacang Kedelai (Glycine Max) Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pengaruh peran penyuluh terhadap penggunaan benih bersertifikat dalam upaya peningkatan produktivitas kacang kedelai di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat adalah:

1. Bagaimana penggunaan benih kedelai bersertifikat di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat ?
2. Bagaimana peran penyuluh terhadap penggunaan benih bersertifikat dalam upaya peningkatan produktivitas kacang kedelai di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat ?
3. Bagaimana tingkat produktivitas kacang kedelai saat ini di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirangkum, tujuan yang ingin dicapaidalam KIPA ini adalah:

1. Mengetahui tingkat penggunaan benih kacang kedelai bersertifikat di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
2. Mengetahui pengaruh peran penyuluh terhadap penggunaan benih bersertifikat dalam upaya peningkatan produktivitas kacang kedelai di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
3. Mengetahui upaya peningkatan produktivitas kacang kedelai di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

#### **D. Manfaat Pengkajian**

Manfaat yang ingin dicapai dengan pelaksanaan kegiatan pengkajian tentang pengaruh peran penyuluh terhadap penggunaan benih bersertifikat dalam upaya peningkatan produktivitas kacang kedelai di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pengalaman tentang bagaimana melakukan suatu kegiatan pengkajian penyuluhan pertanian di tingkat Kecamatan.
2. Bagi mahasiswa, pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan.
3. Bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sangat diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan landasan dalam mengambil dan menentukan kebijakan pembangunan pertanian yang terkait dengan pengembangan sistem penyuluhan pertanian dan pengembangan budidaya kacang kedelai.
4. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pengkajian selanjutnya dan penetapan rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kacang kedelai.
5. Bagi petani dalam penerapan inovasi teknologi penggunaan benih bersertifikat untuk meningkatkan produktivitas dan produksi kacang kedelai di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga penggunaan benih kedelai bersertifikat di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat berada pada level kurang di implementasikan.
2. Diduga pengaruh peran penyuluh (edukasi, teknisi, penasehat, agen pembaharu, penghubung, konsultan dan pemimpin). berpengaruh terhadap penggunaan benih bersertifikat dalam upaya peningkatan produktivitas kacang kedelai di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
3. Diduga tingkat produktivitas kacang kedelai saat ini di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dalam kondisi tingkat masih rendah produktivitasnya.